

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 153071 SIBABANGUN 1

Oleh

Yusraini Tambunan^{1*}, Sukriadi Hasibuan², Reviva Safitri³, Sartika Rati Asmara Nasution⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: yusrayusraini330@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe improvement students' achievement on the topic environmental change by using PBL (Problem Based Learning) at the fifth grade students of SD Negeri 153071 Sibabangun 1. The approach of the research used Class Action Research and the total subject were 23 students. Observation and test were used in collecting the data. The first cycle showed the mean of students' achievement 54.17, 43.48% (10 students) got Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' achievement was fair category, Furthermore the second cycle showed the mean 81.25, 87% (20 students) got Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' achievement on the topic was good category. It was concluded PBL able to improve students' achievement on the topic environmental change at the fifth grade students of SD Negeri 153071 Sibabangun 1.

Keywords: Improving achievement, Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada topik perubahan lingkungan dengan menggunakan PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subjek sebanyak 23 siswa. . Observasi dan tes digunakan dalam pengumpulan data. Siklus I menunjukkan rata-rata dari hasil belajar 54,17, 43,48% (10 siswa) memperoleh KKM. Lembar observasi menunjukkan hasil belajar siswa dalam kategori cukup, Selanjutnya pada siklus II rata-rata dari hasil belajar 81,25, 87% (20 siswa) mendapatkan KKM. Lembar observasi menunjukkan hasil siswa pada topik tersebut dalam kategori baik. Disimpulkan PBL mampu meningkatkan hasil belajar pada topic perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1.

Kata Kunci: student achievement , pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk merubah pola pemikiran manusia menjadi lebih baik. Suatu negara maju dan tidaknya ditentukan oleh kualitas pendidikan negara tersebut, artinya pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Upaya demi upaya dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan pasif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi

dengan lingkungan, baik nasional maupun global.

Salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak didik adalah sekolah dasar (SD). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang formal yang mempunyai tanggung jawab mengembangkan sikap dan ketrampilan peserta didik secara mendasar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tersebut, pendidikan nasional berakar dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan pembelajaran pada khususnya, guru senantiasa dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimilikinya.

Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu faktor internal yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu bersumber dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang peneliti temukan dalam observasi pendahuluan yang dilakukan diantaranya, hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan banyak siswa kelas V yang terlihat masih kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1 pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2021, kondisi pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Sesuai hasil informasi dari wali kelas yang bernama ibu Nurul Tambunan guru kelas V diketahui bahwa dari 23 siswa terdapat sebanyak 14 orang tidak tuntas dan sebanyak 9 siswa tuntas pada pembelajaran IPA dimana KKM yang ditetapkan yaitu 65 sedangkan rata-rata

siswa 50. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan hasil belajar siswa.

Permasalahan minimnya hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan memiliki dampak yang kurang baik bagi pencapaian tujuan pendidikan dan siswa sendiri jika permasalahan ini tidak segera dilakukan upaya dalam mengatasinya. Beberapa dampak yang kemungkinan akan timbul seperti pencapaian tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai, mutu pendidikan yang ditamatkan sekolah bersangkutan tidak akan siap bersaing dengan sekolah lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dapat mengamati bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di karenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, dan banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif dikelas dan sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang akhirnya akan menimbulkan kejenuhan. Adapun metode yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, dan guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, dan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang siswa. Namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan guru, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Adapun keterkaitan antara pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dimana dalam pembelajaran penyampaian materi diarahkan kepada kondisi dan permasalahannya. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat di karenakan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata, dan secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk dapat diterapkan dalam mengajarkan IPA materi perubahan lingkungan. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1 T.A 2020/2021”**.

1. Tinjauan Tentang Belajar & Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Agus Suprijono (2012:2) menyatakan bahwa belajar” adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep dalam satu prinsip yang mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA juga berhubungan dengan alam, yang disusun oleh teori yang di kemukakan.

Raymond E. Thompson dalam Sani (2016:120-121) pembelajaran IPA yaitu untuk mengetahui sejumlah fakta dan prinsip dasar dan memiliki kemampuan keterampilan yang memadai untuk terlibat dalam proses sainsnya.

Hasil belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar dapat menciptakan dan mengemukakan untuk mencapai hasil yang telah dicapai. Hasil belajar juga merupakan pengajaran dari suatu puncak proses pembelajarannya.

Menurut Rusman (2015:67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kondrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Menurut Dr, Ahmad Susanto dalam Wasliman (2015:12) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2, yaitu:

(1) Faktor internal; faktor internal yang terdiri atas unsur jasmaniah(fisiologis) dan rohaniyah (psikologis) pelajar, (2) faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada dilingkungan diri pelajar yaitu keluarga, sekolah, rumah, dan masyarakat, (3) faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode maupun model yang digunakan siswa dalam belajar.

2. Hakikat Metode Reistasi

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan realistic (nyata). Rusman (2015:215) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata.

Menurut Rusman (2015:59) menyebutkan bahwa langkah-langkah Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.

2. Mengorganisasikan siswa untuk mandiri dan belajar dimana guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, dan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan atau menyajikan hasil karya dimana guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Sanjaya (dalam Rahmat, 2018:2) Ada Beberapa Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran
- 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran
- 4) PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA dan lainnya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus di mengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja
- 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Menurut Sanjaya (2008:221) dalam Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2013:69) ada beberapa kelemahan Penerapan Model *Problem Based Learning* yaitu antara lain:

1. Manakalah siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan

bahwa merasakan enggan untuk mencoba

2. Keberhasilan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 153071 Sibabangun 1. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1 Kabupaten Tapanuli Tengah yang terdaftar pada tahun 2020/2021 dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) di bidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Yalvema Putri (2018:1067) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Menurut Arisah dalam Arikunto (2018:244) mengemukakan bahwa "Siklus/ daur dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati latar, kelas dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dengan berpedoman terhadap lembar observasi, observasi mengamati apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar

observasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek peneliti dan siswa digunakan untuk mengetahui kualifikasi peneliti dan selama proses pembelajaran ini berlangsung yang diamati oleh observer. Dalam lembar observasi ini akan diamati bagaimana keadaan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dapat dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atau kemampuan memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Tes diberikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan yang berupa butir-butir soal. Yang dimana dengan menggunakan tes dalam mengukur kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan. Maka dari itu siswa diberikan soal yang berbentuk pilihan ganda siklus I 20 soal, essay 5 soal, uraian 5 soal. Dan siklus II dipilhkan ganda 20 soal, essay 5 soal, uraian 5 soal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari presentasi keberhasilan yang dicapai dari perubahan belajar siswa. Tahapan ini analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap penelitian data dalam setiap tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema perubahan lingkungan. Hasil nilai rata-rata hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran diketahui sebesar 60.42. Nilai rata-rata ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih kurang optimal hal ini terlihat dari beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yang juga masih kurang optimal. Kemudian nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

diperoleh sebesar 54.17 dengan kategori kurang.

Setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan di pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi yang dilakukan maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran di siklus II sebesar 81,25. Nilai rata-rata ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran sebelumnya yaitu di siklus I. pembelajaran siklus ke II menunjukkan guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil observasi sebesar 81,25 dengan kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mampu ditingkatkan dari pembelajaran sebelumnya dimana terlihat dari beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan rata-rata siswa telah terlibat aktif di dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran merumuskan masalah terlebih dalam menganalisis masalah yang dikemukakan oleh guru siswa telah mampu terlibat dan terlihat antusias. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengumpulkan data dan juga. Namun dalam merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yang telah diajukan ada sebagian siswa masih kesulitan mengemukakan jawabannya.

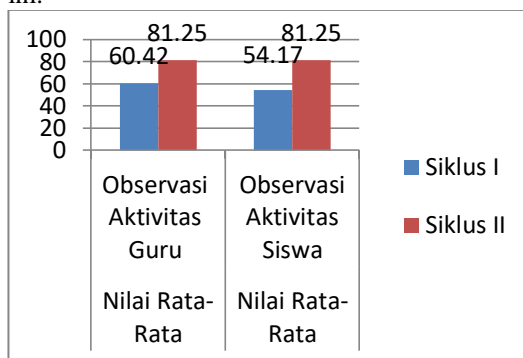
Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Peningkatan Hasil Observasi
Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru	Kategori	Nilai Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa	Kategori
1	Siklus I	60,42	Kurang	54,17	Kurang
2	Siklus II	81,25	Baik	81,25	Baik

Sesuai tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran baik observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3

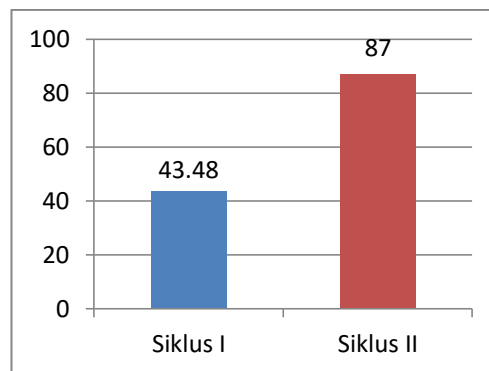
Diagram Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya hasil tes yang dilakukan pada siklus I diketahui terdapat 10 siswa tuntas dan sebanyak 13 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dari pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 3 siswa. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		J	%	J	%
1	Tuntas	10	43.48 %	20	87 %
2	Tidak Tuntas	13	56.52 %	3	13 %
	Jumlah	23	100 %	23	100 %

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari hasil tes siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas atau sekitar 43.48%. Sedangkan pada hasil siklus II diketahui terdapat 20 siswa yang tuntas adapun persentase sebesar 87%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil persentase tes dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4
Diagram Peningkatan Hasil tes Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dimana dalam pembelajaran penyampaian materi diarahkan kepada kondisi dan permasalahannya. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat di karenakan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata, dan secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk dapat diterapkan dalam mengajarkan IPA materi perubahan lingkungan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diketahui sebesar 60.42 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25. Nilai rata-rata ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah dapat ditingkatkan dari pembelajaran sebelumnya yaitu di siklus I. Selanjutnya nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 54.17 dengan kategori kurang. Sedangkan

pada siklus II diketahui nilai rata-rata hasil observasi sebesar 81,25 dengan kategori baik. Selanjutnya hasil tes yang dilakukan pada siklus I diketahui terdapat 10 siswa tuntas dan sebanyak 13 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dari pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 3 siswa. Persentase ketuntasan dapat ditingkatkan pada siklus I diperoleh 43,48% sedangkan pada siklus II 87% pencapaian ini dapat ditingkatkan.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Bagi guru, hendaknya dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pelajaran sehingga mendorong Siswa untuk berpikir kritis dalam belajar sehingga mampu meraih hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi siswa diharapkan dalam belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal di setiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas media pembelajaran karena hal ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk membantu meningkat kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raymond E. Thompson dalam Sani. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad, 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014/2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahmat, Ewo; 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, naskah diterima tanggal 6/8/2018, Direvisi akhir tanggal 14/7/2018, disetujui tanggal 15/8/2018.

Putri.Ni.M.C.D, Ardana. IK, Agustina. G.N.S; 2018. Pengaruh Model DL Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa kelas V.

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.